



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTUALISASI
KEILMUAN MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN KULIAH
KERJA LAPANGAN (KKL) ANGGARAN TAHUN 2014 DI
DESA NATAMBANG RONCITAN KECAMATAN ARSE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ISMAIL
NIM. 10 310 0056

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTUALISASI
KEILMUAN MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN KULIAH
KERJA LAPANGAN (KKL) ANGKATAN XXXIX TAHUN 2014 DI
DESA NATAMBANG RONCITAN KECAMATAN ARSE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ISMAIL
NIM. 10 310 0056**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTUALISASI
KEILMUAN MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN KULIAH
KERJA LAPANGAN (KKL) ANGKATAN XXXIX TAHUN 2014 DI
DESA NATAMBANG RONCITAN KECAMATAN ARSE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ISMAIL
NIM. 10 310 0056**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n **Ismail**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 13 Oktober 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **ISMAIL** yang berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Angkatan XXXIX Tahun 2014 Di Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

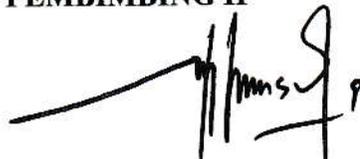
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISMAIL
NIM : 10 310 0056
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTUALISASI KEILMUAN MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) ANGKATAN XXXIX TAHUN 2014 DI DESA NATAMBANG RONCITAN KECAMATAN ARSE**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 13 Oktober 2015
Pembuat Pernyataan,



[Handwritten Signature]
ISMAIL
NIM. 10 310 0056

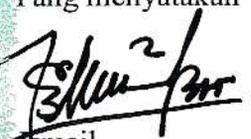
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ismail
Nim : 11 310 0056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusivie Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Angkatan XXXIX di Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse**, beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 13 Oktober 2015

Yang menyatakan

Ismail
Nim. 10 310. 0056



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ISMAIL
NIM : 10 310 0056
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTUALISASI KEILMUAN MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) DI DESA NATAMBANG RONCITAN KECAMATAN ARSE.

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

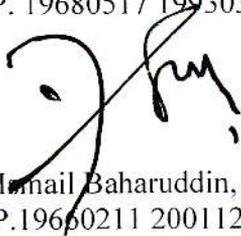
Anggota



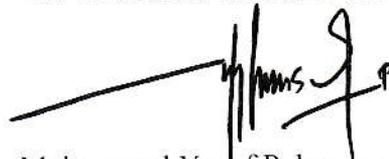
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
NIP.19610825 199103 2 001



H. Ismail Baharuddin, M.A.
NIP.19660211 200112 1 002



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP.19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Ujian Sidang Munaqasyah
Hari/Tanggal/	: Senin/ 26 Oktober 2015
Pukul	: 14.00 -16.00
Hasil/Nilai	: 76 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,04
Predikat	:Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTUALISASI
KEILMUAN MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN
KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) ANGKATAN
XXXIX TAHUN 2014 DI DESA NATAMBANG
RONCITAN KECAMATAN ARSE.**

Ditulis Oleh : ISMAIL
NIM : 10 310 0056

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 04 Nopember 2015

Dekan



Dr. Zulhanna, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : ISMAIL
Nim : 11 310 0058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai-2)
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Angkatan XXXIX Tahun 2014 di Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse
Tahun : 2015

Fokus penelitian ini adalah tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Angkatan XXXIX Tahun 2014 di desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse. Berdasarkan fokus, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat desa Natambang Roncitan terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) angkatan XXXIX Tahun 2014 di desa Natambang Roncitan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Natambang Roncitan terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

Kegunaan penelitian ini adalah berguna bagi penulis, tokoh agama, kepala desa, tokoh masyarakat dan pembaca tentang pentingnya aktualisasi keilmuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, kejadian-kejadian, fenomena-fenomena maupun fakta yang terjadi di lapangan secara alami, adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dideskripsikan dengan sebagai berikut. Persepsi masyarakat terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat yang dianggap berkompeten hasilnya baik. Karena program pelaksanaan selama KKL masyarakat mendukung dan menilai bahwa seluruh program sewaktu selama pelaksanaan KKL sangat membantu dalam pembangunan desa yaitu mulai dari meningkatnya persatuan dan kesatuan, bertambah eratnya tali persaudaraan, meningkatnya rasa gotong-royong, meningkatnya jamaah setiap waktu sholat di masjid dan meningkatnya akhlakul karimah dalam bermasyarakat. Kemudian masyarakat Natambang Roncitan sangat mengharapkan agar ada lagi mahasiswa KKL yang bisa dijadikan contoh teladan yang tidak menurunkan prestasi mahasiswa KKL pada Tahun 2014 dan yang mau membantu, ikut berkorban, mengabdikan dalam pembangunan desa demi terciptanya desa yang asri, tenteram, nyaman dan menambah Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Angkatan XXXIX Tahun 2014 Di Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse”**. Dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing II, yang membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S, M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam meminjam buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah bersusah payah membantu, mendidik serta membimbing penulis sehingga penulis bisa mencapai keberhasilan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Bapak H. Barani Ritonga selaku Kepala Desa Natambang Kecamatan Arse yang telah membantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis desa lokasi penelitian penulis ini. Dan juga kepada Bapak/ Ibu selaku pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan NNB yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Ahmad Idris Batubara), Ibunda (Ermina Lubis), dan Adinda (Parwis Batubara) serta seluruh pihak keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Seluruh sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan nasehat ketika penulis mulai jenuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa khususnya sahabat-sahabat penulis yang ada di PAI-2 yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga kripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 13 Oktober 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ismail', with a stylized flourish above it.

ISMAIL

NIM. 10. 310056

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Fokus Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. BatasanIstilah	13
F. Tujuan penelitian	15
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. PengertianPersepsi.....	17
B. PembentukanPersepsidanFaktor-faktor yangMempengaruhiPersepsi.....	21
C. PrinsipDasarPersepsi.....	25
D. FungsiPersepsi.....	29
E. Masyarakat	30
F. AktualisasiKeilmuan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. TempatdanWaktuPenelitian	43
B. MetodedanPendekatanPenelitian	44
C. Sumber Data	44
D. InstrumenPengumpulan Data.....	45
E. TeknikAnalisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Letak Geografis	47
2. Secara Demografis	48
3. Kondisi Masyarakat.....	48
B. Temuan Khusus.....	52
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa wa KKL IAIN Padangsidempuan Tahun 2014.....	52
a. Persepsi Positif Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa KKL IAIN Padangsidempuan Tahun 2014	53
b. Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa KKL IAIN Padangsidempuan Tahun 2014	63
2. Bagaimanakah Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa KKL IAIN Padangsidempuan yang diharapkan Masyarakat untuk Tahun Berikutnya ?	65
C. Analisa/ Diskusi Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	69

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa dapat dikatakan sebuah komunitas unik yang berada di masyarakat, dengan kesempatan dan kelebihan yang dimilikinya, mahasiswa mampu berada sedikit di atas masyarakat. Mahasiswa juga belum terkontaminasi oleh kepentingan-kepentingan suatu golongan, ormas, parpol, dan sebagainya.¹

Berdasarkan berbagai potensi dan kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka tidak pantas bila mahasiswa hanya mementingkan kebutuhan dirinya sendiri tanpa memberikan kontribusi terhadap bangsa dan negaranya. Mahasiswa itu sudah bukan siswa yang tugasnya hanya belajar, bukan pula pemerintah. Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, namun bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Oleh karena itu perlu dirumuskan perihal peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan arah perjuangan dan kontribusi mahasiswa tersebut.

Mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia, sesuai dengan visi misi perguruan tinggi, termasuk tujuan visi misi pada fakultas tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.² Begitu juga nantinya dapat menggantikan

¹ Adi Suryadi Culla, *Patah Tumbuh Hilang Berganti* (Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada 1999), hlm.8.

² Buku, *Pedoman Mahasiswa Baru* (IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2014) hlm.32.

generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan.³

Lalu sekarang apa yang bisa dilakukan untuk menjadi manusia-manusia tangguh, berakhlak mulia agar bisa mengganti generasi-generasi sebelumnya? jawabannya tak lain adalah dengan memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan baik itu dari segi keprofesian maupun kemasyarakatan, dan tak lupa untuk mempelajari berbagai kesalahan yang pernah terjadi di generasi-generasi sebelumnya.⁴

Mahasiswa juga sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Lalu sekarang pertanyaannya adalah, nilaiseperti apa yang harus dijaga? untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka harus melihat mahasiswa sebagai insan akademis yang selalu berpikir ilmiah dalam mencari kebenaran. Juga harus memulainya dari hal tersebut karena bila kita renungkan kembali sifat nilai yang harus dijaga tersebut haruslah mutlak kebenarannya sehingga mahasiswa diwajibkan menjaganya.

Mahasiswa bisa disebut juga sebagai agen dari suatu perubahan. Lalu kini masalah kembali muncul, “kenapa harus ada perubahan?”. Untuk menjawab pertanyaan itu mari memandang kondisi bangsa saat ini. Kondisi bangsa saat ini jauh sekali dari kondisi ideal, dimana banyak sekali penyakit-penyakit masyarakat yang menghinggapi hati bangsa ini, mulai dari pejabat-pejabat yang teratas hingga pejabat yang terbawah, dan tentunya tertular pula kepada

³ Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik di dalam dan diluar Kampus* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 15.

⁴ Fhirus dkk, *Mahasiswa Menggugat* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999) hlm. 9.

banyak masyarakat biasa. Lalu alasan selanjutnya mengapa harus melakukan perubahan? karena perubahan itu sendiri merupakan harga mutlak dan pasti akan terjadi walaupun diabaikan, bila diabaikan secara tidak sadar maka telah berkontribusi dalam melakukan perubahan, namun tentunya perubahan yang terjadi akan berbeda dengan ideologi yang dianut dan dianggap benar. Oleh karena itu betapa pentingnya arti sebuah perubahan yang harus dilakukan.⁵

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقَوْمًا يُغَيِّرُ لَآلِهَ اللَّهِ إِن

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'ad ayat 11).⁶

Perubahan itu sendiri sebenarnya dapat dilihat dari dua pandangan. Pandangan pertama menyatakan bahwa tatanan kehidupan bermasyarakat sangat dipengaruhi oleh hal-hal bersifat materialistik seperti teknologi, misalnya kincir angin akan menciptakan masyarakat feodal, mesin industri akan menciptakan masyarakat kapitalis, internet akan menciptakan masyarakat yang informatif, dan lain sebagainya. Pandangan selanjutnya menyatakan bahwa ideologi atau nilai sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan. Sebagai mahasiswa nampaknya harus bisa mengakomodasi kedua pandangan tersebut demi terjadinya perubahan yang diharapkan. Itu semua karena berpotensi lebih untuk mewujudkan hal-hal tersebut.

⁵ *Ibid.*, hlm. 55.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*

Berdasarkan tugas perguruan tinggi yaitu membentuk manusia susila dan demokratis yang memiliki keinsafan tanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat, cakap dan mandiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan serta, cakap memangku jabatan atau pekerjaan di masyarakat.⁷

Sebagai mahasiswa, disamping menuntut ilmu di kampus, juga punya tanggung jawab yang namanya Tri Dharma yaitu melaksanakan pengabdian di masyarakat. Maka mahasiswa sangat erat hubungannya dengan masyarakat.

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki posisi yang strategis dalam pelaksanaan pembangunan bangsa. Mahasiswa merupakan manusia yang dianggap memiliki keilmuan dan kemampuan akademis yang lebih dari warga masyarakat lainnya. Sehingga posisi ini mempermudah mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya demi kemaslahatan masyarakat khususnya dalam pembangunan desa.

Sebagai generasi muda yang di harapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan, mahasiswa dapat turut serta dalam melaksanakan pembangunan melalui berbagai saluran baik itu melalui jalur non formal misalnya melalui berbagai organisasi kemasyarakatan, maupun melalui jalur formal yang salah satunya adalah melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

⁷Philip G. Albach dkk, *Politik dan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia, 1988) hlm. 133.

Adapun tujuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Memberikan peluang kepada mahasiswa untuk dapat menambah wawasan, mengembangkan potensi diri dan berkretifitas didalam masyarakat agar dapat hidup mandiri.
- b. Menggugah masyarakat pedesaan dan pinggiran kota untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan kearah kondisi yang lebih baik, khususnya dalam aspek kehidupan keagamaan.
- c. Meningkatkan hubungan antara IAIN Padangsidempuan dengan masyarakat pedesaan, pemerintah daerah, organisasi keagamaan dan organisasi kemasyarakatan, sehingga IAIN Padangsidempuan dapat lebih berperan aktif serta mampu mengembangkan program pendidikannya sesuai kebutuhan nyata masyarakat yang berkembang cepat.

2. Tujuan Khusus

- a. Melatih mahasiswa untuk memahami masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat dan berupaya untuk mendapatkan jalan penyelesaiannya dengan menjadikan ajaran Islam dan ilmu yang dimilikinya sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan bermasyarakat.
- b. Melatih mahasiswa untuk mampu bekerjasama dengan masyarakat dalam menggalang dan mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat,

sehingga terdorong untuk menjadi tenaga motivator pembangunan di daerah pedesaan sebagai alternatif profesinya.

- c. Memotivasi masyarakat untuk meningkatkan perhatian dan kesungguhannya dalam membina kehidupan beragama dan mengupayakan pendidikan anak-anaknya.
- d. Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan analisisnya terhadap ilmu-ilmu agama dalam hubungannya dengan praktek kehidupan dalam masyarakat.⁸

Maka, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat, sebagai bentuk aktualisasi diri dan keilmuan sebagai bukti bahwa mahasiswa bisa mengaplikasikan ilmu yang didapatnya ketika menuntut ilmu didalam perguruan tinggi dalam hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dengan keilmuan yang dimilikinya mampu untuk mendukung, mendorong dan menyumbangkan fikirannya bagi pembangunan masyarakat desa, tidak hanya berdasarkan latar belakang ilmu program studinya saja tetapi juga menyumbangkan keterampilan yang dimilikinya, dalam berbagai hal baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Oleh karena itu dengan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mahasiswa diharapkan dapat menggali dan memanfaatkan seluruh potensi desa secara optimal demi pembangunan desa melalui program kerja yang telah disusun sebelumnya.

⁸Tim penyusun, *Buku Panduan Akademik* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2011).hlm. 227-228

Adapun aktualisasi keilmuan yang diaktualisasikan dan dibebankan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ditempat penelitian yaitu:

1. Bidang Keagamaan, yang meliputi dari aktualisasi pengalaman agama misalnya: aktif dalam dalam shalat berjamaah, ceramah agama, khatib dan sebagainya.
2. Bidang pendidikan, yaitu aktualisasi pengalaman pendidikan misalnya ikut serta dalam membantu mengajar sekolah, mengadakan pripat, membimbing dalam belajar Al Qur'an.
3. Bidang lingkungan, kesehatan aktualisasi tentang pengalaman lingkungan kesehatan misalnya, kebersihan lingkungan, menggerakkan gotong royong dan sebagainya.
4. Bidang kesejahteraan masyarakat yaitu aktualisasi tentang pengalaman kesejahteraan masyarakat misalnya, irigasi, membuat keterampilan dan sebagainya.
5. Bidang pembinaan generasi muda, yaitu aktualisasi tentang pengalaman organisasi atau persatuan misalnya, memberikan motivasi semangat pemuda, mengaktifkan persatuan Naposo Nauli Bulung (NNB) dan sebagainya.
6. Bidang kesenian, yaitu aktualisasi tentang pengalaman kesenian misalnya, membina kaligrafi, membina nasyid dan sebagainya.
7. Bidang pemerintah desa, yaitu aktualisasi dalam membantu pelaksanaan administrasi pemerintah desa misalnya, pembuatan peta desa, membuat

merek-merek lembaga desa, mengadakan nama atau merek jalan dan gang desa, dan sebagainya.

Salah satu desa yang terpilih menjadi tempat lokasi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan(KKL) angkatan XXXIX Tahun 2014 adalah desa Natambang Roncitan yang merupakan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan yang tidak jauh dari Kecamatan Sipirok.

Sesampainya dilokasi, masyarakat menyambut dengan baik atas keberadaan mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan bukti bahwa kepala desa turut ikut memperlihatkan kegembiraannya dengan membuat pengumuman kepada seluruh masyarakat bahwa telah datang mahasiswa IAIN Padangsidimpuan untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan(KKL). Kemudian malamnya yang mewakili seluruh masyarakat mulai dari kepala desa dan jajarannya yang tidak asing pula hatobangon, tokoh adat serta tokoh agama dan lain sebagainya ikut serta berkumpul untuk menghadiri acara yang telah disusun kepala desa sebelumnya untuk saling berkenalan.

Dan juga sekaligus memberitahukan bahwa walaupun mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) datang dan diutus dari Perguruan Tinggi Islam tidak semua dari jurusan pendidikan Islam.

Tibalah hari pertama bagi mahasiswa untuk melakukan program Kuliah Kerja Lapangan(KKL) yang telah disusun sebelumnya dengan memulai observasi wilayah, mengenal sumber usaha masyarakat, keadaan sosial masyarakat dan keberagaman masyarakat serta adat istiadatnya.

Waktu semakin berlalu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sedikit banyaknya telah berusaha mengaplikasikan ilmunya yang telah dibebankan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dalam pembangunan desa. Dari segala program yang dibebankan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan kepada mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) direspon baik oleh masyarakat tanpa ada hambatan, dan mereka menyahuti dengan baik. Tidak ada perasaan yang timbul mulai dari kekecewaan, gelisah dari masyarakat demi terlaksananya program Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

Kalau ditilik daripada pembicaraan langsung kepala desa yang kami terima bahwa sebelum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, memang ada yang melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dari suatu lembaga yaitu Akademi Keperawatan (AKPER). Bapak tersebut berpendapat dan ditambahi dari Ibu pengurus PKK begitu juga masyarakat lainnya, kurang puas atas pelaksanaan program lembaga tersebut sehingga lembaga tersebut pulang secara tidak hormat.

Dengan alasan yang diterima bahwa ada perilaku atau kepribadian dari beberapa mahasiswa dari lembaga tersebut yang tidak sesuai dengan aturan adat, agama, serta norma-norma yang berlaku di desa tersebut. Kemudian penulis dan teman-teman berusaha untuk menyelidiki apa penyebab sebenarnya sehingga para mahasiswa tersebut pulang secara tidak hormat, karena menurut yang dikemukakan oleh bapak tersebut hanya secara umum. Akhirnya bapak kepala

desa menjawab pertanyaan dengan tegas ternyata mahasiswa tersebut telah dipergoki oleh naposo bulung mengadakan pesta miras diposko Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah disediakan masyarakat. Kemudian bapak tersebut menambahkan bahwa mahasiswa tersebut tidak bisa menyesuaikan diri atau pandai bergaul dengan masyarakat.

Begitu juga setelah pulang melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL), penulis seringkali berjumpa dikampus dengan teman-teman yang lain lokasi dan saling berbagi cerita tentang pengalaman yang dialami sewaktu pelaksanaan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

Ada yang mengatakan, bahwa peserta Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang lain lokasi dengan penulis sempat dipindahkan dari lokasi yang ditunjuk IAIN Padangsidimpuan sebelumnya ke lokasi lain, dengan sebab bermasalah dengan pemerintah desa sebelumnya. Dengan Alasan salah satu yang diambil penulis yaitu, peserta IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) disuruh dalam suatu program pembangunan desa tanpa dampingan masyarakat atau bisa dikatakan hanya sebagai pembantu dan pelayan semata. Karena yang diketahui penulis bahwa pelaksanaan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL), mahasiswa bukan hanya dijadikan sebagai pembantu dan pelayan masyarakat semata, tetapi ikut serta, mengarahkan, mengajak serta memberikan pendapat yang baik.

Ada juga mengatakan teman-teman penulis dari lokasi lain, bahwa peserta Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mengalami tantangan dengan naposo nauli bulung tidak mau bergaul dengan mereka.

Sebaliknya dengan mahasiswa IAIN padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang di tugaskan didesa Natambang Roncitan disambut baik, begitu juga dengan masyarakatnya bisa bergaul dengan baik. Begitu juga dengan program dilaksanakan direspon dengan baik, seperti yang telah dikemukakan penulis diatas. Kemudian pulang dari desa tersebut dibuat acara perpisahan yang dialiri dengan airmata seakan-akan dari hati masyarakat mengatakan, sekiranya mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bersama masyarakat desa Natambang Rocitan selamanya. Ditambah lagi setelah beberapa bulan kemudian ketika masyarakat Natambang Roncitan melaksanakan acara pengajian peringatan Maulid Nabi Muhammad dengan hasil musyawarah, masyarakat mengundang salah seorang dari peserta Kuliah Kerja Lapangan (KKL) IAIN Padangsidimpuan untuk menjadi Ustadz atau pengisi ceramah yaitu penulis sendiri.

Bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat desa Natambang Roncitan terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) angkatan XXXIX Tahun 2014?

Maka dari inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Angkatan

XXXIX di desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan” .

B. Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah antara lain adalah tentang persepsi masyarakat terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan(KKL) angkatan XXXIX Tahun 2014 di desa Natambang Roncitan Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Fokus Masalah

Dari rumusan masalah dan batasan istilah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah masalah aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan(KKL) serta persepsi masyarakat terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan(KKL) tersebut di desa Natambang Roncitan Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Angkatan XXXIX Tahun 2014?

2. Bagaimanakah Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang diharapkan masyarakat untuk Tahun berikutnya?

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah: adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek)⁹. Dalam pengertian lain, persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.¹⁰Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Menurut kamus bahasa Indonesia persepsi adalah: tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.¹¹Persepsi dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan (penerimaan) langsung yang diambil dari masyarakat yang berkompeten di desa Natambang Roncitan dan ditambahi tanggapan langsung dari masyarakat biasa .
2. Masyarakat, Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan

⁹Gibson, dkk. 1987. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Edisi Kelima, Jilid 1, Alih Bahasa Djarkasih, Erlangga, Jakarta.

¹⁰*Ibid.*,

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Balai Pustaka, Jakarta: 2003, hlm. 863).

berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹² Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkompeten (aparatur desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, dan pengurus Naposo Nauli Bulung (NNB) di desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Aktualisasi keilmuan adalah, “aktualisasi” berasal dari kata aktual artinya benar-benar ada (terjadi); terlaksana; sesungguhnya.¹³ Aktualisasi keilmuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa yang diaktualisasikan atau dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sebagai cermin dari ilmu yang dimilikinya di desa Natambang Roncitan.
4. Mahasiswa KKL yang dimaksud adalah mahasiswa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) angkatan XXXIX yang ditempatkan di Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Persepsi Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), adalah apa yang telah diaktualisasikan atau dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang merupakan pencerminan

¹²H. Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bumi Aksara, Jakarta 1993), hlm. 88.

¹³Pusat Bahasa, *Op.cit.*, hlm. 23.

atau bukti nyata dari ilmu yang dimilikinya di Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan Angkatan XXXIX Tahun 2014.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang diharapkan masyarakat untuk Tahun berikutnya.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Berguna bagi penulis, tokoh agama, kepala desa, tokoh masyarakat, dan pembaca tentang pentingnya aktualisasi keilmuan.
2. Sumbangan pemikiran tentang pentingnya aktualisasi keilmuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan masyarakat.
3. Bahan perbandingan kepada orang lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, prinsip dasar persepsi, pengertian masyarakat, dan aktualisasi keilmuan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, yaitu: persepsi masyarakat desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan Angkatan XXXIX Tahun 2014, kemudian dilanjutkan dengan analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Persepsi adalah tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya”.¹

Secara terminologi kata persepsi adalah “menafsirkan stimulus yang ada dalam otak”. Sedangkan Maskawitz dan Orgel yang dikutip oleh Bimo Walgito mengemukakan bahwa “persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *Integrated* dalam diri individu ikut aktif”²

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *perception*, yang diambil dari bahasa latin *perceptio*, yang berarti menerima atau mengambil. Menurut Leavitt, ”*Perception* dalam pengertian sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu”.³

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka, Jakarta: 2003, hlm. 863.

² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta : Andi, 2001), hlm.101.

³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117.

Para ahli dengan pandangan masing-masing mendefinisikan persepsi secara berbeda-beda. Berikut adalah definisi persepsi menurut beberapa ahli yang dikutip dari Desmita; 1) Chaplin mengartikan persepsi sebagai "Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif melalui indera, 2) Morgan mengartikan persepsi sebagai "*The process of discriminating among stimuli and of interpreting their meaning*, 3) Matlin mendefinisikan, "*Perception is a process that uses our previous knowledge to gather and interpret the stimuli that our sense register*, 4) Matsumoto mendefinisikan, "*Perception is the process of gathering information about the world through our senses*".⁴

Sedangkan menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.⁵ Sedangkan Miftah Toha, juga menerangkan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 102.

⁵Miftah Toha, Miftah Toha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Apikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2009),hlm. 141.

penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.⁶

Alex Soburmenjelaskan, persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁷ Persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita.⁸

Dalam persepsi dibutuhkan adanya objek atau stimulus yang mengenai alat indera dengan perantaraan syaraf sensorik, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat kesadaran (proses psikologis). Selanjutnya, dalam otak terjadilah sesuatu proses hingga individu itu dapat mengalami persepsi (proses psikologis).

Menurut Fleming dan Levie, persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya.⁹

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117.

⁸ Joseph. A Devito. *Komunikasi Antar Manusia; Kub'ah Besar* (Jakarta: Alih Bahasa Agus Maulana, Profesional Books, 1997), hlm. 75.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 142.

Desmita¹⁰ menerangkan bahwa dalam psikologi kontemporer persepsi secara umum diperlakukan sebagai variable campur tangan (intervening variable), yang dipengaruhi oleh faktor-faktor stimulus dan faktor-faktor yang ada pada subjek yang menghadapi stimulus tersebut. Oleh sebab itu, persepsi seseorang terhadap suatu benda atau realitas belum tentu sesuai dengan benda atau realitas yang sesungguhnya. Demikian juga, pribadi-pribadi yang berbeda akan mempersepsikan sesuatu secara berbeda pula.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca inderanya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif atau negatifnya hal tersebut.

Organisme atau individu dalam mengadakan persepsi timbul suatu masalah apa yang dipersepsi terlebih dahulu, apakah bagian merupakan hal yang dipersepsi lebih dulu, baru kemudian keseluruhannya, ataukah keseluruhan dipersepsi lebih dulu baru kemudian bagian-bagiannya. Dalam hal ini ada dua teori yang berbeda satu dengan yang lain, atau bahkan dapat dikatakan berlawanan dalam hal persepsi ini, yaitu 1) teori elemen, dan 2) teori Gestalt. Menurut teori elemen, dalam individu mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi mula-mula adalah bagian-bagiannya, baru kemudian keseluruhan atau

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; Rosdakarya 2011), hlm. 119.

Gestalt merupakan hal yang sekunder. Jadi kalau seseorang mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi terlebih dahulu adalah bagian-bagiannya, baru kemudian keseluruhannya. Dalam hal ini dapat dikemukakan bahwa dalam seseorang mempersepsi sesuatu bagian-bagiannya merupakan hal yang primer, sedangkan keseluruhannya merupakan hal yang sekunder. Sebaliknya menurut teori Gestalt dalam seseorang mempersepsi sesuatu yang primer adalah keseluruhannya atau Gestalnya, sedangkan bagian-bagiannya adalah sekunder. Jadi kalau seseorang mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi terlebih dahulu adalah keseluruhannya atau gestalnya, baru kemudian bagian-bagiannya.

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun di dalam diri individu.

B. Pembentukan Persepsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses pembentukan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya

terjadi seleksi yang berinteraksi dengan "*interpretation*", begitu juga berinteraksi dengan "*closure*". Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh. Menurut Sobur, pada fase interpretasi ini terjadi proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.¹¹

Bimo Walgito menjelaskan bahwa ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi agar individu dapat mengadakan persepsi, yaitu : 1) Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu. 2) Adanya indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.447.

harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris. 3) Adanya perhatian, merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi.¹² Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu 1) objek atau stimulus yang dipersepsi, 2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis, 3) perhatian, yang merupakan syarat psikologis

Dengan demikian dapat dijelaskan terjadinya proses persepsi sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Persepsi ini dinamakan *proses kealaman (fisik)*. Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan *proses fisiologis*. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan *proses psikologis*.

¹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta : Andi, 2001), hlm.101.

David Krech dan Richard S. Crutchfield¹³ menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu “ 1). Faktor-faktor fungsional. Faktor-faktor fungsional ini juga disebut sebagai faktor personal atau perseptor, karena merupakan pengaruh-pengaruh di dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lainnya. Berarti persepsi bersifat selektif secara fungsional sehingga obyek-obyek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Termasuk dalam faktor fungsional ini adalah pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang sosial budaya. Jadi yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus tetapi karakteristik orang menentukan respon atau stimulus, 2). Faktor-faktor struktural. Faktor struktural merupakan pengaruh yang berasal dari sifat stimulus fisik dan efek-efek yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Prinsip yang bersifat struktural yaitu apabila kita mempersepsikan sesuatu, maka kita akan mempersepsikan sebagian suatu keseluruhan.

Jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah, tetapi harus mendorongnya dalam hubungan keseluruhan. Sebagai contoh dalam memahami seseorang kita harus melihat masalah-masalah yang dihadapinya, konteksnya maupun lingkungan sosial budayanya. Dalam mengorganisasi sesuatu, kita harus melihat konteksnya.

¹³Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.50-57.

Walaupun stimulus yang kita terima tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimulus yang kita persepsi.

Oleh karena manusia selalu memandang stimulus dalam konteksnya, maka manusia akan mencari struktur pada rangkaian stimulus yang diperoleh dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kedekatan atau persamaan, sehingga dari prinsip ini berarti obyek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama”.

Demikian juga ada beberapa karakteristik yang mempengaruhi suatu persepsi seseorang yaitu (1) faktor ciri khas dari obyek stimulus (2) faktor-faktor pribadi (3) faktor pengaruh kelompok dan (4) faktor perbedaan latar belakang. Faktor dari obyek stimulus terdiri dari (1) nilai dari stimulus (2) arti emosional orang yang bersangkutan (3) familiaritas dan (4) intensitas yang berhubungan dengan derajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut. Termasuk di dalam faktor pribadi yaitu ciri khas individu seperti taraf kecerdasan, minat, emosional dan sebagainya. Respon orang lain dapat memberi kearah suatu tingkah laku konform.

C. Prinsip Dasar Persepsi

Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting, karena :

Makin baik suatu obyek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik obyek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat. Atau dengan

penjelasan lain, makin baik persepsi mengenai sesuatu, makin mudah peserta didik belajar mengingat sesuatu tersebut.¹⁴

Dalam pembelajaran, menghindari salah persepsi merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, sebab salah persepsi akan memberikan pengertian yang salah, yang akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan.

Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru. Dengan penjelasan lain dalam pembelajaran perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga peserta didik memperoleh persepsi yang lebih akurat.¹⁵

Dalam Slameto¹⁶ dijelaskan, bahwa ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif :

1. Persepsi itu Relatif Bukannya Absolut

Artinya seseorang tidak akan mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis

¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 142.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 143.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 103-105.

berat suatu benda yang dilihatnya atau kecepatan mobil yang sedang lewat, tetapi ia dapat secara relatif menerka berat berbagai benda atau kecepatan mobil-mobil.

Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relatif, seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

2. Persepsi itu Selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.

Berdasarkan prinsip ini, dalam memberikan pelajaran seorang guru harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar dapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan, dan agar perhatian siswa tidak terpicat pada bagian yang penting ini. Seorang guru juga harus dapat menjaga keadaan lingkungan tempat ia mengajar agar pesan yang datang dari lingkungan tersebut, seperti suara lalu lintas di luar kelas atau suara orang berbicara, tidak menyaingi pesan, yaitu pelajaran yang sedang ia

sampaikan. Selanjutnya seorang guru juga harus menjaga agar dalam satu kali penyajian atau pelajaran, ia tidak terlalu banyak menyampaikan hal-hal baru sehingga melebihi batas kemampuan persepsi siswa.

3. Persepsi itu Mempunyai Tatanan

Orang yang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapi sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika butir-butir pelajaran tersebut dalam hubungan atau kelompok yang dapat dimengerti oleh siswa tersebut dan yang mungkin berbeda dengan yang dikehendaki oleh guru. Hasilnya adalah salah interpretasi atau salah pengertian. Persepsi Dipengaruhi oleh Harapan dan Kesiapan (Penerima Rangsangan)

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

Dalam pelajaran, guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan-urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai, maka

dapat dipastikan bahwa pada hari-hari berikutnya siswa akan menanti guru untuk memulai dengan doa sebelum pelajaran dimulai. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda. Dengan lain perkataan dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun metode yang akan mampu memberikan hasil yang sama pada kelas atau bahkan orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.¹⁷

D. Fungsi Persepsi

Penelitian tentang persepsi mencakup dua fungsi utama sistem persepsi, yaitu lokalisasi atau menentukan letak suatu objek, dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut. Lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah korteks yang berbeda. Penelitian persepsi juga mengurus cara sistem perseptual mempertahankan bentuk objek tetap konstan, walaupun citra (bayangan) objek

¹⁷*Ibid.*, hlm.103-105.

diterima berubah. Permasalahan lain adalah cara kapasitas perseptual kita berkembang.¹⁸

Menurut Alkenson dan kawan-kawan, untuk melokalisasi (menentukan lokasi) objek, kita terlebih dahulu harus menyegresikan objek kemudian mengorganisasikan objek menjadi kelompok. Proses ini pertama kali diteliti oleh ahli psikologi Gestalt, yang mengajukan prinsip-prinsip organisasi. Salah satu prinsip tersebut adalah bahwa kita mengorganisasikan stimulus ke daerah yang bersesuaian dengan gambar dan latar. Prinsip lain menyatakan dasar-dasar yang kita gunakan untuk mengelompokkan objek, diantaranya kedekatan, penutupan, kontinuitas baik, dan kemiripan.¹⁹

Pengenalan suatu benda mengharuskan penggolongannya dalam kategori dan pendasarannya terutama pada bentuk benda. Dalam stadium awal pengenalan, sistem visual menggunakan informasi di retina untuk mendeskripsikan objek dalam pengertian ciri, seperti garis dan sudut, sel yang mendeteksi ciri tersebut (detektor ciri) telah ditemukan di korteks visual. Dalam stadium lanjut pengenalan, sistem mencocokkan deskripsi bentuk yang disimpan di memori untuk menemukan yang paling cocok.

E. Masyarakat

Drs. JBAF Mayor Polak menyebut masyarakat (Society) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal.. 469.

¹⁹ *Ibid.*

kelompok serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok.²⁰

Kemudian pendapat dari Prof. M. M. Djodiguno tentang masyarakat adalah suatu kebulatan daripada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia.²¹

Kemudian disebutkan juga dalam beberapa buku masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu.²² Ada juga yang menyebut masyarakat yang dikemukakan oleh para sarjana seperti:

1. Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
2. M. J. Heskovits menulis, Bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
3. J.L. Gilin J. P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.

²⁰H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta 1991), hlm. 96.

²¹Ibid., hlm. 97.

²²H. Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bumi Aksara, Jakarta 1993), hlm. 88.

4. S.R. Steinmetz memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.
5. Mac Iver, mengatakan, bahwa masyarakat adalah satu sistem daripada cara kerja dan prosedur, daripada otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial.²³

Kemudian agar menambah wawasan ilmu, masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan untuk mencapai tujuan bersama.²⁴

Kalau kita mengikuti defenisi linton, pada masyarakat itu timbul dari setiap individu-individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia seperti yang dimaksud diatas, yang belum terorganisasikan, mengalami proses yang fundamental yaitu:

1. Adaptasi dan organisasi dari tingkah laku dari anggota-anggota.
2. Timbulnya secara lambat laun, perasaan kelompok atau lespri decorps.

Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana trial and error. Untuk tidak simpang siur dalam menggunakan istilah maka yang dimaksud dengan kelompok (group) disini

²³*Ibid.*, hlm. 89.

²⁴Darmansyah. M, *Ilmu Sosial Dasar*, (Usaha Nasional, Surabaya 1986), hlm. 79.

adalah setiap pengumpulan dari pada manusia yang mengadakan relasi sosial antara satu dengan yang lain.

Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat dalam arti sempit masyarakat dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya : territorial, bangsa, golongan dan sebagainya, maka ada masyarakat Jawa, masyarakat Sunda, masyarakat Minang dan lain-lain.²⁵ Berdasarkan arti tersebut di atas, dapat kita tarik satu defenisi sebagai berikut: “Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan bersama”.

Jadi yang menjadi unsur dari masyarakat ialah:

1. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang.
2. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.
3. Adanya Aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada satu cita-cita yang sama.²⁶

²⁵H. Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bumi Aksara, Jakarta. 1993), hlm. 90.

²⁶*Ibid.*, hlm.91.

Jadi jelasnya menurut Hartono, Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

Tatanan kehidupan norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas. Dalam lingkungan itu, antara orang tua dan anak, antara ibu dan ayah, antara kakek dan cucu, antara sesama kaum laki-laki, atau sesama kaum wanita, antara kaum laki-laki dan kaum wanita, larut dalam suatu kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia, yang disebut masyarakat.²⁷

Menilik kenyataan dilapangan, suatu kelompok masyarakat dapat berupa berupa suatu suku bangsa. Bisa juga berlatar belakang dari berbagai suku.

Contoh: yang disebut masyarakat Jakarta atau orang Betawi, pada hakikatnya berakar dan bernenek moyang dari berbagai suku. Salah satu di antaranya adalah suku Sunda, Jawa Barat. Erat kaitannya dengan itu tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang memberi warna kepribadian orang Betawi, salah satu diantaranya berakar dan berasal dari kebudayaan dan kepribadian suku Sunda dan Jawa Barat. Dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat, dapat digolongkan menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat maju (masyarakat Modern).

²⁷H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta 1991), hlm. 97.

1. Masyarakat sederhana. Dalam lingkungan masyarakat sederhana (primitif) pola pembagian kerja cenderung dibedakan menurut jenis kelamin. Pembagian kerja dalam bentuk lain tidak terungkap dengan jelas, sejalan dengan pola kehidupan dan pola perekonomian masyarakat primitif atau belum sedemikian rupa seperti pada masyarakat maju.

Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, nampaknya berpangkal tolak dari belakang adanya kelemahan dan kemampuan fisik antara seorang wanita dan pria dalam menghadapi tantangan-tantangan alam yang buas pada saat itu. Berburu atau menangkap ikan laut misalnya, merupakan pekerjaan berat yang menuntut keberanian, keterampilan serta kemampuan daya fisik yang kuat.

2. Masyarakat maju. Masyarakat maju memiliki anekaragam kelompok sosial, atau lebih akrab dengan sebutan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai. Organisasi kemasyarakatan itu dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan terbatas sampai pada cakupan nasional, regional internasional. Dalam lingkungan masyarakat maju, dapat dibedakan sebagai kelompok masyarakat industri dan masyarakat industri.²⁸

- a. Masyarakat non industri

Secara garis besar, kelompok nasional atau organisasi kemasyarakatan non industri dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu kelompok

²⁸H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta 1991), hlm. 99.

primer (primary group) dan kelompok skunder (secondary group).

1) Kelompok primer

Dalam kelompok primer, interaksi antar anggota terjalin lebih intensif, lebih erat, lebih akrab. Kelompok primer ini disebut juga kelompok “face to face group”, sebab para anggota kelompok sering berdialog, bertatap muka, karena itu saling mengenal lebih dekat, lebih akrab. Sifat interaksi dalam kelompok-kelompok primer bercorak kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati. Pembagian kerja atau pembagian tugas pada kelompok menerima serta menjalankan tugas tidak secara paksa, lebih di titik beratkan pada kesadaran, tanggung jawab para anggota dan berlangsung atas dasar rasa simpati dan secara suka rela.

Contoh-contoh kelompok primer, antara lain: keluarga, rukun tetangga, kelompok belajar, kelompok agama, dan lain sebagainya.

2) Kelompok skunder

Antara anggota kelompok skunder, terputut saling hubungan tak langsung, formal, juga kurang bersifat kekeluargaan. Oleh karena itu, sifat interaksi, pembagian kerja, pembagian kerja antar anggotakelompok diatur atas dasar pertimbangan-pertimbangan rasional.

b. Masyarakat industri

Durkheim mempergunakan variasi pembagian kerja sebagai dasar untuk mengklasifikasikan masyarakat sesuai dengan taraf perkembangannya. Akan tetapi ia lebih cenderung mempergunakan dua

taraf klasifikasi, yaitu yang sederhana dan yang kompleks. Masyarakat-masyarakat yang berada ditengah kedua ekstrem tadi diabaikannya.

F. Aktualisasi Keilmuan

Aktualisasi keilmuan menurut penulis adalah aktualisasi keilmuan bagian dari pendidikan yang dipelajari dan dibahas dilingkungan IAIN Padangsidimpuan yang mencakup dari ilmu-ilmu pengetahuan yang diaktualisasikan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Natambang Roncitan.

Adapun ilmu-ilmu yang diaktualisasikan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang meliputi ilmu-ilmu dalam bidang:

1. Keagamaan
2. Pendidikan
3. Lingkungan hidup dan kesehatan
4. Kesejahteraan masyarakat
5. Pembinaan generasi muda
6. Kesenian
7. Pemerintah desa.

1. Bidang Keagamaan

Bidang agama adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, aqidah, akhlak, dan pengalaman agama yang dilaksanakan.

Firman Allah dalam Al-Qur'an tentang pengamalan atau aktualisasi ilmu:

تَثْبِيْتًا وَأَشَدَّ هُمْ خَيْرًا لَّكَانَ بِهِ يُوعِظُونَ مَا فَعَلُوا أَنَّهُمْ وَلَوْ...

Artinya: ...Dan Sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka). (QS. An-Nisa' ayat 66)²⁹

Adapun program yang direncanakan bidang keagamaan antara lain:

- a. Shalat jamaah
 - b. Ceramah agama
 - c. Khotib shalat jum'at
 - d. Mengajar pengajian anak-anak
 - e. Mengikuti kegiatan pengajian anak-anak
 - f. Ikut dalam kepanitiaan peringatan hari-hari besar Islam
 - g. Perlombaan anak-anak shaleh, dll.
2. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan adalah: bidang yang bertujuan untuk mendidik anak-anak remaja dan pemuda melalui pendidikan formal dan non formal.

Firman Allah dalam Al-Qur'an tentang pendidikan:

ط... الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَىٰ أَدْعُ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. (QS. An-Nahl ayat 125).³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*

³⁰ *Ibid.*

Dan Nabi Muhammad SAW bersabda:

Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amir Al Anshari *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: “Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim no. 1893).³¹

Untuk pendidikan formal misalnya mengajar di sekolah atau madrasah, sedangkan rencana pendidikan non formal misalnya:

- a. Mengajar pengajian anak dirumah, mesjid.
 - b. Mengajar SD
 - c. Mengajar pripat les
 - d. Pesantren kilat
3. Bidang Lingkungan Hidup dan Kesehatan

Bidang ini adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan menambah kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya lingkungan dan kesehatan.

Sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran tentang kesadaran yang berbunyi:

الْفٰسِقُوْنَ هُمْ اَوْلٰئِكَ اَنْفُسُهُمْ فَاَنْسٰهُمْ اللّٰهُ نَسُوْا كَالَّذِيْنَ تَكُوْنُوْا وَّلًا

Artinya: dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik. (QS. Al- Hasyr ayat 19).³²

³¹*Ibid.*

Dan juga Firman Allah tentang lingkungan hidup yang berbunyi:

قَرِيبُ اللَّهِ رَحْمَتَانِ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَحْهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُ وَأَوْلَا
المُحْسِنِينَ مَرَّ

Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raaf ayat 56).³³

Adapun langkah-langkah perencanaan yang di perlukan antara lain:

- a. Menggerakkan dan mengikuti gotong royong
 - b. Mengadakan apotik hidup
 - c. Kebersihan lingkungan
 - d. Kebersihan mesjid
4. Bidang Kesejahteraan Masyarakat

Bidang kesejahteraan masyarakat yaitu: bidang yang bertujuan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Firman Allah dalam Al-Qur'an tentang motivasi untuk kesejahteraan:

الْغَيْبِ عَلِيمٍ إِلَى وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَى أَعْمَلُوا وَقُل
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فِينَا كُمْ وَالشَّهَادَةِ

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan

³²Ibid

³³Ibid

yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. QS. At-Taubah ayat 105).³⁴

Maka adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membimbing beberapa cara pembuatan keterampilan seperti bunga
 - b. Membantu perbaikan lancarnya air untuk desa (irigasi)
 - c. Membimbing masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah
5. Bidang Pembinaan Generasi Muda

Bidang ini merupakan bidang yang bertujuan mendorong generasi muda agar semangat kemudian mendirikan organisasi. Firman Allah dalam Al-Qur'an tentang generasi muda yang berbunyi:

يَقُولُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضَعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مَنْ تَرَكَوَالَّذِينَ وَلِيخْشَ
سَدِيدًا قَوْلًا وَلَا

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An-Nisa' ayat 9).³⁵

Adapaun rencana program di bidang ini antara lain:

- a. Memberikan motivasi semangat pemuda
- b. Mengaktifkan organisasi Naposo Nauli Bulung(NNB)
- c. Mendirikan remaja masjid

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid*

6. Bidang Kesenian

Bidang kesenian yaitu bidang yang bertujuan untuk membina masyarakat mempunyai kreatif kesenian.

Adapun rencana program antara lain:

- a. Membina nasyid
- b. Membina kaligrafi
- c. Membina perlombaan berbagai bidang

7. Bidang Pemerintah Desa

Bidang pemerintah desa yaitu bertujuan untuk membantu pelaksanaan administrasi pemerintah desa. Program yang dirancang yaitu:

- a. Pembuatan peta desa
- b. Membuat merek-merek lembaga desa
- c. Mengadakan nama-nama jalan, dll.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. karena di desa ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis dan belum pernah diteliti sebelumnya. Di samping itu, desa ini merupakan tempat Kuliah Kerja Lapangan (KKL) penulis sendiri, sehingga mempermudah penulis memperoleh data informasi untuk penelitian ini. Adapun peserta Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang diutus dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Dan jarak desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse ini ke daerah Kecamatan Sipirok ± 10 km.

Adapun jumlah penduduk desa Natambang Roncitan berjumlah 760 jiwa, yang terdiri dari 211 Kepala Keluarga. Dengan hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat, dapat diketahui bahwa aktivitas keseharian penduduk desa ini adalah umumnya petani. Dan berdasarkan data-data lengkap warga masyarakat desa Natambang Roncitan mayoritas beragama Islam 95% dan Kristen 5%. Dan penelitian ini dimulai dari sejak tanggal 9 September 2015 sampai dengan 30 September 2015.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan Kualitatif yaitu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan penelitian. Menurut Lexy J. Moelong metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

C. Sumber data

Jadi sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan skunder,² yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok penelitian. Data primer adalah dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informan penelitian yakni seluruh masyarakat yang berkompeten yang terdiri dari aparat desa, hatobangon, pemuka agama, guru dan pengurus NNB desa Natambang Roncitan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

2. Sumber data skunder

Data skunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri dilapanganyang menyangkut persepsi

¹Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4-5.

²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

masyarakat yang diperoleh dari masyarakat biasa, dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

D. Instrumen pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan dua metode yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan³.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara holistik (menyeluruh).⁴ Yang perlu diamati untuk mempermudah penelitian ini yaitu dengan mengamati tentang sikap masyarakat memahami aktualisasi mahasiswa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁵ Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Persepsi masyarakat terhadap aktualisasi mahasiswa IAIN

³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2008). hlm. 115.

⁴S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

⁵Sugiyono, *Op.,cit*, hlm. 165.

Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan(KKL) di desa Natambang Roncitan
Kecamatan Arse.

E. Teknik analisis data.

Untuk mengaplikasikan metode analisis data di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.
2. Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Menyusun data yang berkenaan dengan persepsi masyarakat terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan(KKL).
4. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Dari hasil pengumpulan data di desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa, hatobangon, alim ulama, guru dan lembaga terkait. Berikut deskripsi hasil penelitian :

1. Letak Geografis

Desa Natambang Roncitan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Natambang Roncitan memiliki luas pemukiman ± 5 Ha, dan diapit kawasan hutan Bukit Barisan ± 16000 M dan dibelah oleh sungai Aek Silo, oleh karena itu desa Natambang Roncitan merupakan daerah yang cocok untuk pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Sedangkan iklim yang ada di desa Natambang Roncitan sama umumnya seperti kawasan Sumatera Utara yaitu iklim Tropis (mempunyai 2 musim: panas dan dingin).

2. Secara Demografis

Secara demografis desa Natambang Roncitan mempunyai batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Bukit Tor Natambang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Aek Torop
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Sungai Aek Silo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Lancat Julu

3. Kondisi Masyarakat

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa Natambang Roncitan secara umum dari berapa aspek sebagai berikut:

a. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Natambang Roncitan berjumlah 760 orang. Terdiri dari 211 Kepala Keluarga.

Tabel I
Keadaan Penduduk desa Natambang Roncitan
Berdasarkan Tingkat Usia

NO	TINGKAT USIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	0-5 Tahun	77 orang	10,13%
2	6-11 Tahun	98 orang	12,90%
3	12-18 Tahun	106 orang	13,96%
4	19-21 Tahun	66 orang	8,68%
5	22-50 Tahun	245 orang	32,23%
6	51-60 Tahun	129 orang	16,97%
7	61-ke atas	39 orang	5,13%
	JUMLAH	760 orang	100%

Sumber : Data administrasi desa Natambang Roncitan 2015¹

¹ H. Barani Ritonga, Kepala Desa Natambang Roncitan, Pada tanggal 9-10 September 2015.

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Natambang Roncitan dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Tabel II
Keadaan Sarana Pendidikan
di desa Natambang Roncitan

NO	JENIS SARANA PENDIDIKAN	JLH	STATUS	
			NEGERI	SWASTA
1	Taman Kanak-kanak	1		✓
2	Sekolah Dasar	1	✓	-
3	MDA	1		✓
JUMLAH		3	1	2

Sumber : Data administrasi desa Natambang Roncitan 2015²

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse. Berdasarkan data bahwanya desa Natambang Roncitan meyoritas beragama Islam, bisa dikatakan 95,5% penganut agama Islam dan Kristen 0,5%. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Natambang Roncitan diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa Natambang Roncitan, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

²*Ibid.* Tanggal 11 September 2015

Tabel III
Sarana Peribadatan yang ada di desa
Natambang Roncitan

NO	SARANA PERIBADATAN	JLH	KETERANGAN
1	MESJID	1	1. Mesjid Nurul Huda
2	GEREJA	1	
JUMLAH		2	

Sumber : Data administrasi desa Natambang Roncitan 2015³

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Natambang Roncitan berdasarkan informasi dari KepalaDesa Natambang Roncitan, mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SD, SMP dan SMA. sebagai berikut:

Tabel IV
Tingkat Pendidikan Masyarakat
desa Natambang Roncitan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	SD ke bawah	38 Orang	5%
2	SD	152 Orang	20%
3	SMP	228 Orang	30%
4	SMA	304 Orang	40%
5	S1 ke atas	38 Orang	5%

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa Natambang Roncitan⁴

³*Ibid.* Tanggal 12 September 2015

⁴*Ibid.* Tanggal 13 September 2015

e. Mata Pencaharian

Tabel V
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Keluarga

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Petani	708 orang	93,16%
2	PNS	16 orang	2,11%
3	Pedagang	12 orang	1,58%
4	Buruh	9 orang	1,18%
5	Tukang	7 orang	0,92%
6	Peternak	8 orang	1,05%
JUMLAH		760 orang	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Natambang Roncitan hidup dari hasil petani. Hal ini disebabkan karena sudah turun-temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet dan mengelola ladang sawah. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau ke luar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Batam, dan lain-lain. Harapan mereka adalah untuk mendapatkan kesuksesan di rantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan (cepat) dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk desa Natambang Roncitan lebih banyak berprofesi bekebun karet dan petanidibandingkan dengan wiraswasta, pedagang dan Pegawai

Negeri Sipil (PNS).⁵

B. TEMUAN KHUSUS

Deskripsi data penelitian ini merupakan hasil dari observasi dan wawancara kepada objek penelitian di desa Natambang Roncitan.

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa KKL IAIN Padangsidempuan Angkatan XXXIX Tahun 2014 di Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse

Persepsi Masyarakat terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di desa Natambang Roncitan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan para orang yang berkompeten di desa Natambang Roncitan yaitu aparat desa, hatobangon, pemuka agama dan pengurus NNB di desa ini, dapat disimpulkan menjadi hasil penelitian. Dalam hal persepsi, ada dua macam persepsi yang penting untuk dipahami, sehingga dengan kedua hal tersebut dapat diketahui bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di desa Natambang Roncitan Kecamatan. Persepsi tersebut adalah persepsi yang positif dan persepsi yang negatif, kedua persepsi akan dijelaskan sebagai berikut :

⁵Hasil Observasi tentang Mata Pencaharian Penduduk di desa Natambang Roncitan, 15-16 September 2015.

a. Persepsi Positif Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014 di Desa Natambang Roncitan

Persepsi positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pandangan masyarakat terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang sangat signifikan, sehingga para orang-orang yang berkompeten di desa ini masih memberikan pandangan dan tanggapan yang baik terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

1) Bidang Keagamaan

Bidang keagamaan adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, aqidah, akhlak, dan pengalaman agama yang dilaksanakan.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Malim Syari'at selaku alim ulama desa Natambang Roncitan, bahkan beliau ditunjuk sebagai alim ulama Tapanuli Selatan mengemukakan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) baik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan artinya ikut serta dalam pelaksanaan keagamaan dalam bidang yang telah tersebut diatas.

Bahkan Bapak tersebut mengungkapkan dengan mata kepala beliau sendiri melihat tidak ada yang tercela atau tersalah dalam ajaran

agama Islam. Namun kata bapak tersebut yang namanya manusia tidak ada yang sempurna artinya para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bisa dikatakan masih memadai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Kemudian kata bapak tersebut bahkan masyarakat merasa gembira dengan adanya mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang turut mengajak dan membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan dengan bukti para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ikut serta dan mampu dalam kegiatan bulan Ramadhan yaitu: imam tarawih, bilal, dan membantu membimbing tadarus.⁶

Demikian juga wawancara dengan Bapak Asrin mengemukakan bahwa selama ada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di desa Natambang Roncitan seluruh kegiatan-kegiatan masjid dapat diupayakan atau dimanfaatkan secara baik. Beliau menambahkan selama ini keadaan shalat berjamaah saja bisa dikatakan hanya dihadiri beberapa orang, tapi setelah hadirnya mahasiswa IAIN Kuliah Kerja Lapangan (KKL), mereka berusaha mengajak masyarakat untuk melakukan shalat berjamaah sudah terlihat banyak perubahan.⁷

Sejalan dengan Bapak Sahlan mengemukakan bahwa keikutsertaan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja

⁶ Malim Syari'at, Alim Ulama, Desa Natambang Roncitan, 17 September 2015.

⁷ Asrin Pospos, Ketua BKM Mesjid Al-Huda Natambang Roncitan, wawancara Natambang Roncitan, 17 September 2015.

Lapangan (KKL) dalam membantu meramaikan masjid sangat menolong terhadap masyarakat, karena mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) turut serta dalam kegiatan-kegiatan mesjid yaitu: bisa azan dalam lima waktu, bisa khutbah jum'at, dan imam.⁸

2) Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan adalah bidang yang bertujuan untuk membantu mendidik anak-anak remaja dan pemuda melalui pendidikan formal dan non formal.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rosmiah mengemukakan keikutsertaan para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dalam membantu mendidik anak-anak di Sekolah Dasar(SD) Natambang Roncitan terlihat ada perkembangan, dan kemajuan anak-anak didik tersebut. Kemudian anak-anak didik tersebut bisa mengembangkan potensi-potensi yang selama ini tertanam. Kemudian Ibu tersebut menambahkan itu semua bukan sekedar ucapan beliau. Beliau mengatakan bisa dibuktikan dengan hasil dan piala yang diperoleh dari perlombaan-perlombaanyang dilaksanakan di tingkat Kecamatan yaitu Kecamatan Arse, dan sekarang piala atau

⁸Sahlan, Sekretaris BKM Mesjid AL-Huda Natambang Roncitan, wawancara, Natambang Roncitan, 18 September 2015.

penghargaan yang dicapai anak-anak didik Sekolah Dasar(SD) Natambang Roncitan bisa dilihat sudah dipajang di kantor sekolah.⁹

Kemudian wawancara dengan Ibu Ida Syahfitri mengemukakan, beliau mengakui bahwa keikutsertaan para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dalam membantu mendidik anak-anak didik Sekolah Dasar(SD) Natambang Roncitan, anak-anak didik tersebut lebih mudah diatur, bertambah disiplin dan juga lebih hormat dan santun kepada tenaga pendidik.

Sejalan dengan Bapak Manaf, beliau mengemukakan sangat berterimakasih kepada para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah mau membantu mendidik anak-anak didik Sekolah Dasar (SD) Natambang Roncitan, sehingga anak-anak didik tersebut bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak-anak didik tersebut.¹⁰

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Bahron Siregar beliau mengungkapkan bahwa para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sangat membantu dan mendidik terhadap anak didik yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Natambang Roncitan berhubung karena guru di Madrasah Diniyah Awaliyah

⁹ Hj. Rosmiah , Guru SD Natambang Roncitan, wawancara, Natambang Roncitan, 18 September 2015.

¹⁰Manaf PosPos, Guru SD Natambang Roncitan, wawancara, Natambang Roncitan, 18 September 2015.

(MDA) hanya dua orang saja, jadi guru atau tenaga pendidik sangat merasa dibantu dan ditolong oleh para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).¹¹

Begitu juga dengan Ibu Mislaili sependapat dengan Bapak Bahron Siregar mengatakan, sebenarnya guru-guru sangat kehilangan terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah ikut serta dalam mnendidik anak-anak Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) desa Natambang Roncitan karena dengan bantuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan(KKL) kami merasa nyaman dan anak-anak didik mudah dibimbing dan bertambah sopan.¹²

3) Lingkungan Hidup dan Kesehatan

Sedangkan bidang ini adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan membantu menambah kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sobar Pospos, beliau mengungkapkan bahwa para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) memang mahasiswa yang terdidik, pandai menyesuaikan diri dengan masyarakat, mengetahui apa program yang

¹¹ Bahron Siregar, Guru MDA Natambang Roncitan, wawancara, Natambang Roncitan 18 September 2015.

¹² Mislaili, Guru MDA Natambang Roncitan, wawancara, Natambang Roncitan 18 September 2015.

baik untuk masyarakat terutama terhadap kebersihan lingkungan masyarakat, kebersihan masjid. beliau mengatakan kami merasa puas dengan adanya mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di desa Natambang Roncitan yang telah mau membantu, mengabdikan, dan berkorban untuk kebersihan desa.¹³

Juga wawancara dengan Ibu Nurlinda beliau mengemukakan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sangat perhatian terhadap lingkungan kesehatan masyarakat desa Natambang Roncitan sebagai bukti beliau ungkapkan bahwa sewaktu diadakan posyandu di desa ini mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) turut serta dalam membantu pelaksanaan posyandu tersebut.¹⁴

4) Kesejahteraan Masyarakat

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim Pospos, mengemukakan beliau merasa heran tetapi juga merasa bangga terhadap para mahasiswa KKL IAIN Padangsidempuan walaupun kata beliau para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bukan dari jurusan pertanian tetapi ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut dengan pertanian umumnya kesejahteraan

¹³ Sobar Pospos, Ketua BPD Desa Natambang Roncitan, wawancara, Natambang roncitan 19 September 2015.

¹⁴ Ibu Nurlinda, Bidan Desa Natambang Roncitan, wawancara, Natambang Roncitan, 19 September 2015.

masyarakat, seperti ikut ke kelompok tani dalam panen kacang, panen padi, pengolahan kolang kaling peserta Kuliah Kerja Lapangan (KKL) IAIN Padangsidimpuan turut ikut serta membantu.¹⁵

Begitu juga dengan Ibu Ummi Kalsum beliau mengatakan dari kelompok tani ibu-ibu merasa ikut dibantu oleh para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan(KKL) dalam hal memanen cabai dan kopi.Selain itu para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pandai bergaul dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat.¹⁶

5) Pembinaan Generasi Muda

Menurut hasil wawancara Alwi Pospos beliau mengemukakan, beliau sangat merasa bangga terhadap mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) karena telah berusaha dan ikut serta dalam membantu persatuan Naposo Nauli Bulung(NNB) di desa Natambang Roncitan yang selama ini agak renggang. Begitu juga keikutsertaan para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) persatuan Naposo Nauli Bulung(NNB) bertambah erat dan semakin kuat tali persaudaraan diantara Naposo Nauli Bulung (NNB).¹⁷

¹⁵Abdul Hakim Pospos, Ketua Kelompok Tani, wawancara, Natambang Roncitan, 19 September 2015.

¹⁶Ummi Kalsum, Ketua Kelompok Tani, wawancara, Natambang Roncitan, 19 September 2015.

¹⁷Alwi Pospos, Ketua NNB, wawancara, Natambang Roncitan, 20 September 2015.

Dan juga wawancara dengan Ikhwan mengemukakan bahwa para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) memang betul-betul membantu dalam membangun generasi muda yaitu persatuan Naposo Nauli Bulung (NNB) Natambang Roncitan. Beliau mengatakan para anggota Naposo Nauli Bulung (NNB), kekompakan para mahasiswa KKL IAIN Padangsidempuan perlu dicontoh dan diikuti dalam persatuan Naposo Nauli Bulung (NNB).¹⁸

6) Kesenian

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rosmiah mengemukakan bahwa para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) betul-betul mahasiswa yang berketerampilan dalam hal kesenian. Para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) banyak sekali memberikan masukan-masukan dalam berbagai hal model dalam kesenian.¹⁹

Juga wawancara dengan Imelda beliau mengemukakan bahwa keikutsertaan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dalam hal kesenian sangat membantu artinya para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) memberikan hal-hal yang baru dalam hal kesenian seperti membuat bunga dari kertas origami, membuat sulaman dan

¹⁸ Ikhwan, Penasehat NNB, wawancara, Natambang Roncitan, 20 September 2015.

¹⁹ Hj. Rosmiah Ketua PPK, wawancara, Natambang Roncitan, 20 September 2015.

sebagainya yang selama ini yang masyarakat tau hanya itu-itulah saja model dari kesenian tersebut. Tetapi setelah bergaul dengan para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) masyarakat banyak dibantu bermacam ragam dalam hal kesenian.²⁰

7) Pemerintah Desa

Bidang pemerintah desa yaitu bertujuan untuk membantu pelaksanaan administrasi pemerintah desa. Program yang dirancang yaitu: pembuatan peta desa, membuat merek-merek lembaga desa dan mengadakan nama-nama jalan/ gang desa.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak H. Barani Ritonga selaku Kepala Desa Natambang Runcitan, mengungkapkan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) baik, dan ikut serta dalam membantu pelaksanaan administrasi desa sesuai dengan program yang dibebankan kepada para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dalam bidang pemerintah desa yaitu: pembuatan peta desa, membuat merek-merek lembaga desa dan mengadakan nama-nama jalan/ gang desa.

Begitu juga bapak tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bukan hanya sekedar membuat rencana program untuk desa tetapi apa yang direncanakan selalu dilaksanakan dengan kata lain bukan sekedar janji-

²⁰Imelda, Humas Dalam NNB, wawancara, Natambang Runcitan, 21 September 2015.

janji dengan bukti bahwa masih ada papan/ merek gang di desa Natambang Roncitan walaupun sudah setahun diadakan ujar Bapak tersebut.²¹

Dan Bapak Malim Ritonga mengemukakan keikutsertaan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dalam membantu administrasi desa sudah menunjukkan beberapa kekurangan desa yang selama ini tidak disadari betapa pentingnya kekurangan tersebut, dan para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bisa memberikan masukan-masukan sehat demi terlaksananya pembangunan di desa Natambang Roncitan.²²

Sejalan dengan Bapak Ali Amri Simatupang mengatakan bahwa para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ikut serta dalam pembangunan desa dan memberikan masukan-masukan yang belum ada sebelumnya. Bahkan Bapak tersebut sempat mengatakan, beliau sangat berterimakasih kepada para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah mau berkorban, mau memberikan masukan dalam terlaksananya pembangunan desa Natambang Roncitan.²³

²¹ H. Barani Ritonga, Kepala Desa, wawancara, Natambang Roncitan, 13 September 2015.

²² Malim Ritonga, Kasi Pemerintahan, wawancara, Natambang Roncitan, 14 September 2015.

²³ Ali Amri Simatupang, Sekretaris Desa, wawancara, Natambang Roncitan, 11 September

Begitu juga dengan Bapak Pendi Marito mengemukakan bahwa sebelumnya sudah ada yang melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan(KKL) ke desa ini namun belum terlihat apa sebenarnya program yang dilakukan dan belum terlihat apa yang mengarah kepada pembangunan desa. Tetapi kalau para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) belum lama beroperasi sudah terlihat perubahan dalam pembangunan desa dan sampai sekarang masih ada bekas keikutsertaan para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dalam pembangunan desa.²⁴

b. Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan di Desa Natambang Roncitan

Persepsi negatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pandangan masyarakat terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang tidak sesuai dengan pandangan masyarakat, sehingga para anggota masyarakat yang berkompeten di desa ini memberikan pandangan dan tanggapan yang kurang puas terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

Penulis sangat bersyukur dalam melakukan penelitian ini dikarenakan persepsi masyarakat tidak ada yang memberikan pandangan dan penilaian yang tidak baik terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa

²⁴Pendi Marito, Kasi Pembangunan, wawancara, Natambang Roncitan, 12 September 2015.

IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang artinya masyarakat sangat mendukung segala program atau aktualisasi keilmuan yang diadakan didesa Natambang Roncitan.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Tahyun bahwa beliau menilai aktualisasi keilmuan mahasiswa sangat berperan dalam masyarakat desa Natambang Roncitan. Kemudian beliau menambahkan dengan pandainya para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja lapangan (KKL) menyesuaikan diri dengan masyarakat, masyarakat merasa gembira dengan adanya mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dari IAIN Padangsidimpuan.²⁵

Sedangkan wawancara dengan Bapak Ramlan Nasution mengemukakan, sebenarnya mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sudah bisa dikatakan baik dalam mengaktualisasikan ilmunya di desa Natambang Roncitan tetapi beliau mengatakan sekiranya para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sama-sama ahli dalam masalah keagamaan semuanya bisa khatib jum'at, imam dan ceramah alangkah sempurna. Beliau mengungkapkan karena para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) berasal dari Perguruan Tinggi Islam. Namun semua itu tidak terlalu terlihat karena satu sama lain saling menutupi kekurangan temannya yang kurang ahli dalam masalah

²⁵Muhammad Tahyun, Humas Desa, wawancara, Natambang Roncitan, 25 September 2015.

keagamaan.²⁶

2. Bagaimanakah Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan yang diharapkan Masyarakat untuk Tahun Berikutnya ?

Menurut Hasil wawancara dengan Bapak H. Barani Ritonga mengemukakan bahwa masyarakat puas terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah bersusah payah dalam membantu dan membangun desa Natambang Roncitan. Juga kalau masalah aktualisasi keilmuan mahasiswa tahun berikutnya kalau bisa bertambah bagus dan makin pandai menyesuaikan diri dan bergaul terhadap kegiatan masyarakat, apalagi masyarakatnya sendiri. Beliau menambahkan sebenarnya aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Tahun 2014 sudah sangat memuaskan.²⁷

Sejalan dengan Ibu Hj. Rosmiah beliau mengemukakan bahwa sebenarnya tidak ada lagi yang mau dikatakan karena menurut penialian beliau aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Tahun 2014 sudah sangat memuaskan. Kemudian beliau menambahkan dengan ucapan masyarakat sangat haus terhadap para mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) seperti mahasiswa IAIN

²⁶ Ramlan Nasution, Hatobangon, wawancara, Natambang Roncitan 29 September 2015.

²⁷ H. Barani Ritonga, Kepala Desa Natambang Roncitan, wawancara, Natambang Roncitan, 30 September 2015.

Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah turut berkorban, mengabdikan dan membantu demi kemaslahatan masyarakat desa Natambang Roncitan.²⁸

Begitu juga dengan Bapak Malim Syari'at mengemukakan bahwa sekiranya datang lagi ke desa Natambang Roncitan mahasiswa yang mengadakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) jangan membuat prestasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang pada Tahun 2014 menurun, karena masyarakat berpandangan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini sudah bisa dikatakan pandai bermasyarakat.²⁹

C. Analisa/ Diskusi Hasil Penelitian

Persepsi masyarakat terhadap aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse menurut penulis adalah baik, penulis katakan baik karena segala program mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di desa Natambang Roncitan, masyarakat mendukung, menilai atas terlaksananya program Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

Menurut hasil wawancara dengan orang-orang yang berkompeten dimasyarakat, seluruh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan

²⁸Hj. Rosmiah, Ketua PKK Natambang Roncitan, wawancara, Natambang Roncitan, 30 September 2015.

²⁹Malim Syari'at, Alim Ulama Desa Natambang Roncitan, wawancara, Natambang Roncitan 30 September 2015

Kuliah Kerja Lapangan(KKL) banyak perubahan misalnya, selama meningkatnya rasa persatuan dan kekompakan baik dari segi kemasyarakatan juga dari persatuan Naposo Nauli Bulung (NNB), meningkatnya sholat berjamaah orang dan rasa persaudaraan yang erat juga silaturahmi yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan semaksimal mungkin, namun tentu saja tidak terlepas dari kendala yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Adapun kelemahan penelitian ini bisa saja terjadi karena tidak maksimalnya sumber data dalam memberikan keterangan pada saat dilakukan wawancara, atau bisa juga karena kurang tepatnya instrument yang digunakan untuk menjaring data yang diperlukan. Kemudian juga kurangnya waktu dan kesempatan yang tidak asing pula karena keterbatasan biaya peneliti untuk melakukan wawancara secara lebih mendalam juga menjadika hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak begitu maksimal.

Dengan demikian perlu kiranya dilakukan penelitian khusus dan secara mendalam begitu juga waktu yang lama serta biaya yang cukup dalam penelitian ini, untuk menghindari keterbatasan seperti yang disampaikan di atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan di desa Natambang Roncitan, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, penulis berkesimpulan:

1. Persepsi Masyarakat Natambang Roncitan terhadap aktualisasi keilmuan Mahasiswa KKL IAIN Padangsidempuan Angkatan XXXIX Tahun 2014 bisa dikatakan baik atau memuaskan dalam penilaian masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan atau program dalam pembangunan desa. Dengan alasan masyarakat berpendapat selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) banyak hal berubah yang dialami masyarakat seperti menguatnya rasa persatuan dan kesatuan, bertambahnya keinginan rasa gotong-royong, bertambahnya jamaah ketika shalat berjamaah dan sebagainya dikarenakan keikutsertaan para mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).
2. Aktualisasi keilmuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja lapangan (KKL) yang di harapkan pada Tahun berikutnya yaitu masyarakat desa Natambang Roncitan sangat mengharapkan agar ada lagi mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang bisa dijadikan contoh teladan dan yang mau ikut berkorban, mengabdikan dalam pembangunan desa demi terciptanya

desa yang asri, tenteram, nyaman dan menambah Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

B. Saran-saran

1. Kepada para pejabat LP2M IAIN Padangsidempuan, diharapkan agar lebih memperhatikan mahasiswa bahwa jauh sebelum melaksanakan KKL kiranya harus dibekali hal-hal yang berhubungan dengan masalah agama terutama peran-peran yang bersangkutan dimasyarakat.
2. Kepada para mahasiswa IAIN Padangsidempuan, diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu apalagi masalah agama yang bersangkutan dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suryadi Culla, *Patah Tumbuh Hilang Berganti* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu pengantar* (Yogyakarta : Andi, 2001)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2008)
- Darmansyah. M, *ilmu sosial dasar*,(Usaha Nasional, Surabaya 1986)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011)
- Desmita, *psikologi perkembangan*,(Bandung;rosdakarya, 2011)
- Fahrus, dkk, *Mahasiswa Menggugat* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999)
- Gibson, dkk. 1987. *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*, Edisi Kelima, Jilid 1, Alih Bahasa Djarkasih, Erlangga, Jakarta.
- H. Abu Ahmadi, *ilmu sosial dasar*,(PT. Rineka Cipta, Jakarta 1991)
- H. Hartomo & Arnicun Aziz, *ilmu sosial dasar*,(Bumi Aksara, Jakarta 1993)
- Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.50-57
- Joseph. A Devito.*Komunikasi Antar Manusia; Kub'ah Besar* (Jakarta: Alih B Agus Maulana, Profesional Books, 1997)
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Miftah Toha, Miftah Toha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2009)

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Meningkatkan Pendidikan Agama Islami Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Philip G. Albach, dkk, *Politik dan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia, 1988)
- Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik didalam dan diluar Kampus* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sanfiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993)
- Udai Pareek, *Prilaku Organisasi* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1986)

DAFTAR WAWANCARA

1. Berapakah semua penduduk di desa Natambang Roncitan?
2. Agama apa saja yang dianut masyarakat didesa Natambang Roncitan?
3. Apa saja mata pencaharian masyarakat desa Natambang Roncitan?
4. Berapa persen Agama Islam dan Kristen di desa Natambang Roncitan?
5. Masih aktifkah majelis ta'lim masyarakat di desa Natambang Roncitan?
6. Masih aktifkah persatuan Naposo Nauli Bulung (NNB) di desa Natambang Roncitan?
7. Apa saja kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) yang dilaksanakan di desa Natambang Roncitan?
8. Bagaimana pandangan masyarakat tentang masuknya mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke desa Natambang Roncitan?
9. Bagaimana persepsi (menurut Alex Sobur yaitu, persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu) masyarakat desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Angkatan XXXIX Tahun 2014?
10. Bagaimanakah Aktualisasi Keilmuan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang diharapkan masyarakat untuk tahun berikutnya?

DAFTAR OBSERVASI

1. Administrasi Desa





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **ISMAIL**
NIM : 10. 310 0056
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 11 Desember 1989
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan
Agama Islam-2
Alamat : Sitamiang, Kecamatan Padangsidempuan
Selatan

2. Orang Tua :
 - a. Nama Ayah : **AHMAD IDRIS BATUBARA**
 - b. Pekerjaan : **WIRASWASTA**

- c. Nama Ibu : **ERMINA LUBIS**
- d. Pekerjaan : **IBU RUMAH TANGGA**
- e. Alamat : Sitamiang, Kecamatan Padangsidempuan
Selatan

3. Jenjang Pendidikan :
- a. SD Negeri 147557 Hutatinggi, tamat Tahun 2002
 - b. MTs Swasta Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Kampung Lamo, tamat Tahun 2005
 - c. MAS (Aliyah) Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tamat Tahun 2010
 - d. Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Tahun 2010